

# **ANALISA EFEKTIVITAS ASURANSI *CONTRACTOR ALL RISK* DENGAN PENDEKATAN *CONTRACTOR STATISFACTION* *CONCEPT***

**Pertiwi Kusuma Astuti, Rieska Ernawati, Mira Fitriana**

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri

Jl. Soekarno-Hatta, KM-03, Kabupaten Kendal

Email : pertiwikusumaastuti@gmail.com

## **Abstrak**

Setiap proyek konstruksi sering dihadapkan pada berbagai macam potensi risiko yang bisa berdampak pada kesuksesan proyek. Semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu proyek, semakin besar pula tingkat risiko yang terjadi (Priscillia, 2014). Karakteristik unik dari proyek menyebabkan tingginya probabilitas risiko dan klaim, yang mungkin terjadi selama proses pembangunan. Oleh karena itu proyek konstruksi memerlukan penanganan khusus. Untuk melindungi keberlangsungan proyek secara memadai maka perlu dikembangkan prosedur atau program asuransi yang terencana dengan baik, yang mencakup semua hal-hal yang dinilai vital. Guna meminimalisasi konsekuensi buruk yang mungkin muncul, maka pihak-pihak yang terkait dengan proyek konstruksi harus memandang manajemen risiko sebagai bagian integral dari manajemen proyek secara keseluruhan (Wena, 2015). Berdasarkan pasal penggantian kerugian ditegaskan bahwa kontraktor harus bertanggungjawab dan mengganti kerugian kepada pihak lainnya terhadap kehilangan, pengeluaran-pengeluaran, dan klaim untuk kehilangan atau kerusakan atas hak milik tidak bergerak, orang yang luka, dan kematian yang disebabkan oleh tindakan-tindakan atau kelalaiannya sendiri. Hal-hal yang dijamin dalam asuransi tertuang dalam polis atau sertifikat asuransi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Contractor Satisfaction Concept* untuk mengukur tingkat kepuasan kontraktor (sebagai konsumen) dalam penggunaan asuransi konstruksi *Contractor All Risk*. Dilakukan identifikasi jenis risiko yang dapat di pertanggungkan pada asuransi konstruksi *Contractor All Risk* sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas asuransi konstruksi pada proyek konstruksi.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko, Asuransi Konstruksi, Proyek Konstruksi, *Contractor Satisfaction Concept*

## **Abstract**

*Every construction project is often faced with various kinds of potential risks that can have an impact on the success of the project. The higher the level of complexity of a project, the greater the level that occurs (Priscillia, 2014). The unique characteristics of large projects are possible risks and claims, which may occur during the development process. Therefore construction projects require special handling. In order to adequately ensure the sustainability of the project, it is necessary to develop a well-planned procedure or insurance program, which covers all matters that are considered vital. In order to minimize the bad consequences that may arise, the parties related to the project must view risk management as an integral part of the overall project management (Wena, 2015). Based on the loss article, it is stated that the contractor must be responsible for and indemnify the other party for losses, expenses, and claims for loss or damage to immovable property rights, injuries, and deaths caused by acts of negligence or negligence of his own. Things that are guaranteed in insurance are stated in the insurance policy or certificate. In this study, the researcher uses the Contractor Satisfaction Concept approach to measure the satisfaction level of contractors (as consumers) in the use of Contractor All Risk construction insurance. Apply the types of risks that can be borne by the All Risk insurance contractor so that it can be seen how far the effectiveness of insurance construction on construction projects is.*

**Keywords:** Risk Management, Construction Insurance, Construction Projects, Contractor Statistical Concepts

## PENDAHULUAN

Proyek konstruksi memiliki sifat yang unik dan kompleks, semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu proyek maka akan semakin besar pula tingkat risiko yang terjadi. Irawan dan Riman (2012) menyatakan bahwa jenis risiko yang sering terjadi pada proyek konstruksi meliputi: kecelakaan kerja, inflasi, ketidakjelasan isi kontrak, kenaikan harga, pencurian dan perampokan, kerusakan peralatan dan mesin. Dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik antara satu pihak dengan pihak lainnya agar kegiatan konstruksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Proyek konstruksi memiliki karakteristik sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam waktu terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu untuk menghasilkan produk dengan kriteria-kriteria yang telah digariskan dalam dokumen kontrak, karena itu pada saat pelaksanaan konstruksi, pengembang akan dibebani oleh berbagai situasi ketidakpastian yang merupakan konsekuensi risiko (Rumimper, 2015).

Risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya saling dipertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably* (Siahaan, 2007). Risiko merupakan kemungkinan terjadinya sesuatu keadaan yang merugikan dan tidak dapat diduga. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kualitas, kinerja dan biaya pada proyek. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penanggulangan risiko yang dinamakan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah proses sistematis dari tahap perencanaan, identifikasi risiko, analisis risiko, pemberian respon dan diputuskan bagaimana cara menangani risiko yang seharusnya, dan pengawasan dari risiko proyek-proyek. Langkah-langkah untuk menangani dan mengelola risiko (Tjakra, 2011) dengan cara menghindari/menolak, mengurangi, menandai/menerima, mengalihkan risiko.

Kesalahan dalam memperkirakan dan menangani risiko akan menimbulkan dampak negatif, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menimbulkan kerugian pada proyek konstruksi. Risiko konstruksi hampir tidak dapat dihilangkan keberadaannya, mereka hanya bisa ditransfer atau dibagi dari satu pihak kepada pihak yang lain, kesepakatan ini tertuang dalam klausul kontrak. Pada dasarnya, transfer risiko dapat dilakukan melalui negosiasi dengan banyak pihak seperti *owner*, kontraktor, subkontraktor ataupun supplier peralatan dan material. Transfer risiko dapat berupa asuransi. Produk asuransi merupakan produk yang tak berwujud, yaitu berupa janji yang dituangkan dalam sebuah surat perjanjian (kontrak) asuransi yang biasa disebut polis. Jadi, asuransi pada dasarnya tergantung atas prinsip hukum dari kontrak (Darmawi, 2001).

\*)Pertiwi Kusuma Astuti

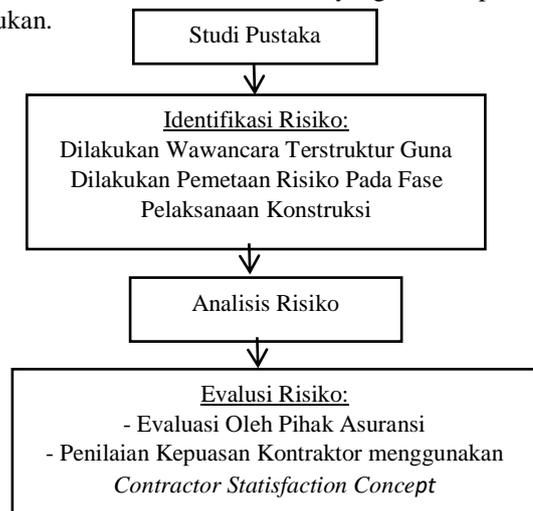
E-mail:pertiwikusumaastuti@gmail.com

Menurut (Cahyadiana, 2013) Dalam asuransi Contractor All Risk, risiko-risiko proyek tidak semuanya dapat dialihkan dimana asuransi *Contractor All Risk* (CAR) mempunyai 3 kategori risiko, yaitu: risiko pasti dijamin, risiko yang dapat dijamin risiko yang tidak dapat dijamin. Dengan adanya berbagai permasalahan yang menarik untuk dibahas lebih lanjut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang implementasi asuransi konstruksi sebagai salah satu bentuk manajemen risiko pada proyek konstruksi serta akan dilakukan analisa efektivitas asuransi konstruksi dengan menggunakan pendekatan *Contractor Satisfaction Concep*. Pengukuran kepuasan kinerja diartikan sebagai suatu proses kualifikasi efektivitas kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya dan performa sebagai parameter yang dipakai untuk mengkualifikasi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya (Neely, dkk, 2002).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

*Contractor Satisfaction Concept* mengadopsi dari metode *Customer Satisfaction* yang menilai tingkat kepuasan kontraktor terhadap kebutuhan, keinginan dan harapan untuk produk asuransi yang digunakan dalam proyek. Apabila produk asuransi konstruksi yang digunakan memenuhi faktor kepuasan kontraktor hal tersebut menjadi pendukung untuk pembelian ulang produk asuransi konstruksi yang berkelanjutan untuk proyek selanjutnya. Dan dari sini juga dapat diketahui faktor yang menghambat Kontraktor sehingga enggan menggunakan Asuransi Konstruksi pada proyek konstruksi yang sedang dilaksanakan. *Variable Contractor Satisfaced* terdiri dari aspek-aspek yang mewakili kebutuhan dan keinginan dari kontraktor. *Variable Contractor Satisfaced* diperoleh dari studi literatur dan observasi awal yang sudah peneliti lakukan.



Gambar 1. Desain Penelitian

**Tahap-Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan secara bertahap dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- FGD (*Forum Group Discussion*) bersama tim ahli untuk menyusun instrumen penelitian
- Menyusun instrumen penelitian
- Penyusunan pedoman wawancara
- Menyusun pedoman observasi dan lembar observasi

b. Pelaksanaan Penelitian

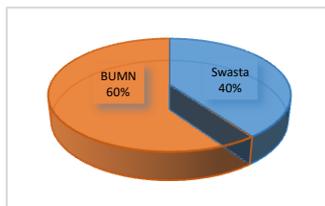
Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara observasi lapangan terhadap sample yang dipilih yaitu kontraktor BUMN dan Swasta yang menggunakan produk Asuransi CAR (*Contractor All Risk*) dalam pelaksanaan proyeknya. Data yang digunakan dalam penlitin ini merupakan data primer. Untuk teknik pengumpula datanya adalah sebagai berikut:

- Wawancara/Interview  
Wawancara dilakukan terhadap 5 narasumber dari pihak kontraktor dan 5 narasumber dari pihak asuransi konstruksi.
- Kuisoner  
Kuisoner dibagikan kepada kontraktor yang menggunakan produk Asuransi CAR (*Contractor All Risk*) selain observasi langsung, penelitian ini juga dilaksanakan dengan metode wawancara terhadap Perusahaan Asuransi yang menyediakan produk Asuransi CAR (*Contractor All Risk*) sehingga didapatkan informasi dari dua sudut pandang yang berbeda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Profil perusahaan responden

Gambar 2 berikut ini adalah profil responen berdasarkan jenis kepemilikan perusahaanya.



Gambar 2. Jenis perusahaan responden

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat perusahaan BUMN lebih dominan sebesar 60%. Pengambilan sampel dilakukan secara *random*.

Proyek yang sedang dikerjakan meliputi proyek gedung, PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), WWTP (*Waste Water Treatment Plant*) dan gedung menara. Dari semua kontraktor yang di survey semuanya menggunakan asuransi konstruksi untuk melindungi proyek yang sedang dikerjakan.

b. *Quantitative Risk Analysis*

Analisis kuantitatif diawali dengan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan metode kuisoner serta interview. Hasil kuisoner selanjutnya dilakukan penilaian tingkat kepentingan risiko untuk mengetahui risiko mana yang paling berpengaruh pada pelaksanaan proyek konstruksi (Iacob, 2014). Adapun persamaan untuk menghitung nilai tingkat kepentingan risiko:

$$\text{Tingkat Kepentingan Risiko} = \text{Probabilitas} \times \text{Dampak}$$

Keterangan:

- Probabilitas / frekuensi yaitu seringnya risiko terjadi
- Dampak adalah seberapa besar pengaruh suatu risiko terhadap proyek

Setelah didapatkan kategori dari probabilitas dan dampak maka dilakukan analisa risiko lebih lanjut. Nilai risiko didapatkan dengan melakukan pengeplotan nilai kedalam matriks probabilitas dan dampak.

**Tabel 1.** Matris Prbabilitas Dampak

Probability and Impact Matrix										
Probability	Threats					Opportunities				
0.90	0.05	0.09	0.18	0.36	0.72	0.72	0.36	0.18	0.09	0.05
0.70	0.04	0.07	0.14	0.28	0.56	0.56	0.28	0.14	0.07	0.04
0.50	0.03	0.05	0.10	0.20	0.40	0.40	0.20	0.10	0.05	0.03
0.30	0.02	0.03	0.06	0.12	0.24	0.24	0.12	0.06	0.03	0.02
0.10	0.01	0.01	0.02	0.04	0.08	0.08	0.04	0.02	0.01	0.01
	0.05	0.10	0.20	0.40	0.80	0.80	0.40	0.20	0.10	0.05

Impact (ratio scale) on an objective (e.g., cost, time, scope or quality)  
Each risk is rated on its probability of occurring and impact on an objective if it does occur. The organization's thresholds for low, moderate or high risks are shown in the matrix and determine whether the risk is scored as high, moderate or low for that objective.

Sumber : *Project Management Institute (2013)*

Dengan matriks probabilitas dan dampak dapat ditentukan kombinasi antara kemungkinan dan dampak yang dihasilkan, pada **Tabel 1** dilambangkan dengan berbagai warna abu-abu, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Area abu-abu gelap (dengan angka terbesar mewakili risiko tinggi)
- Daerah abu-abu sedang (dengan jumlah terkecil mewakili risiko rendah)
- Area abu-abu terang (dengan nomor diantara keduanya) merupakan risiko moderat/sedang.

**Tabel 2. Probabilitas x Dampak**

Risiko	Frekuensi	Dampak	Tingkat Risiko Risiko (a x b)	Rangking	Kategori
Sengketa antar pihak-pihak yang terkait dalam kontrak	0.63	0.72	0.46	1	tinggi
Terjadinya fluktuasi	0.62	0.72	0.45	2	tinggi
Estimasi biaya yang tidak sesuai/rendah	0.66	0.64	0.42	3	tinggi
Peraturan safety yang dilanggar	0.58	0.72	0.42	4	tinggi
Keterlambatan pembayaran oleh pemilik	0.58	0.72	0.42	5	tinggi
Estimasi biaya yang tidak realistis	0.58	0.68	0.39	6	sedang
Banyaknya kesalahan pekerjaan yang mengharuskan <i>rework</i>	0.58	0.68	0.39	7	sedang
Harga material lebih mahal	0.54	0.72	0.39	8	sedang
<i>Delay</i> selama proses konstruksi	0.54	0.72	0.39	9	sedang
Kurang tersedianya jumlah tenaga kerja lapangan	0.58	0.64	0.37	10	sedang
Pekerja tidak dilengkapi alat pelindung	0.54	0.68	0.37	11	sedang
Kegagalan subkontraktor	0.57	0.64	0.36	12	sedang
Pengaruh keamanan lingkungan terhadap pembangunan proyek	0.60	0.60	0.36	13	sedang
Terjadinya demo/kerusuhan	0.50	0.68	0.34	14	sedang
Kemacetan lalu lintas	0.65	0.52	0.34	15	sedang
Kurangnya tenaga kerja profesional	0.58	0.56	0.32	16	sedang
Kesulitan penggunaan teknologi baru	0.60	0.52	0.31	17	sedang
Ketidak pastian kondisi di lapangan	0.54	0.56	0.30	18	sedang
Penyusunan urutan pekerjaan yang kurang tepat	0.42	0.72	0.30	19	sedang
Terhambatnya keuangan pihak kontraktor	0.46	0.64	0.29	20	sedang
Perubahan kondisi lapangan ( <i>differing site condition</i> )	0.46	0.64	0.29	21	sedang
Rendahnya kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja di lokasi proyek	0.46	0.64	0.29	22	sedang
Pengawasan dan pengelolaan lokasi yang buruk	0.46	0.64	0.29	23	sedang
Perang	0.45	0.64	0.29	24	sedang
Kesulitan akses lokasi proyek	0.55	0.52	0.29	25	sedang
Perubahan desain	0.54	0.52	0.28	26	sedang
Kurangnya jumlah material	0.50	0.56	0.28	27	sedang
Kondisi cuaca yang tidak menentu	0.50	0.56	0.28	28	sedang
Kerusakan alat	0.50	0.56	0.28	29	sedang
Ketidak jelasan informasi lingkup pekerjaan pada saat penjelasan pekerjaan	0.50	0.56	0.28	30	sedang
Kesalahan dalam pemahaman dokumen kontrak	0.50	0.56	0.28	31	sedang
Keterlambatan pengiriman material	0.58	0.48	0.28	32	sedang
Kurangnya jumlah peralatan	0.58	0.48	0.28	33	sedang

**Lanjutan Tabel 2**

Risiko	Frekuensi	Dampak	Tingkat Risiko Risiko (a x b)	Rangking	Kategori
Kurang mempertimbangkan biaya tak terduga	0.58	0.48	0.28	34	sedang
Kesalahan desain oleh perencana	0.38	0.72	0.27	35	sedang
Perencanaan (gambar/spesifikasi) salah/tidak lengkap	0.38	0.72	0.27	36	sedang
Pertentangan kepentingan dengan warga	0.55	0.48	0.26	37	sedang
Informasi proyek yang tidak memadai (uji tanah dan survei)	0.50	0.52	0.26	38	sedang
Metode pelaksanaan yang salah	0.42	0.60	0.25	39	sedang
Kenaikan harga tenaga kerja yang tidak diharapkan	0.38	0.64	0.24	40	sedang
Permintaan kenaikan upah lembur	0.50	0.48	0.24	41	sedang
Campur tangan pemilik yang bukan wewenangnya	0.40	0.60	0.24	42	sedang
Kerusakan material di tempat penyimpanan	0.42	0.56	0.24	43	sedang
Tidak ada prosedur operasi setiap pekerjaan	0.42	0.56	0.24	44	sedang
Badai	0.35	0.64	0.22	45	sedang
Terjadinya kebakaran	0.40	0.56	0.22	46	sedang
Kekurangan material	0.62	0.36	0.22	47	sedang
Penambahan biaya sewa alat	0.46	0.48	0.22	48	sedang
Kondisi peralatan yang tidak layak pakai	0.42	0.52	0.22	49	sedang
Perubahan material pada fungsi dan spesifikasi	0.60	0.36	0.22	50	sedang
Tersambar petir	0.45	0.48	0.22	51	sedang
Kegagalan arus kas proyek	0.30	0.72	0.22	52	sedang
Keterlambatan peralatan	0.54	0.40	0.22	53	sedang
Ketidak tepatan waktu pemesanan bahan	0.38	0.56	0.21	54	sedang
Kualitas (mutu) pekerjaan kurang baik	0.38	0.56	0.21	55	sedang
Terjadinya Inflasi	0.37	0.56	0.21	56	sedang
Rendahnya produktivitas dan efisiensi	0.30	0.68	0.20	57	sedang
Produktifitas tenaga kerja yang rendah	0.46	0.44	0.20	58	sedang
Ketidaksesuaian metode konstruksi	0.42	0.48	0.20	59	sedang
Kerusakan lingkungan (polusi, limbah)	0.55	0.36	0.20	60	rendah
Ketidak stabilan moneter	0.28	0.72	0.20	61	rendah
Letusan gunung berapi	0.35	0.56	0.20	62	rendah
Ledakan	0.30	0.64	0.19	63	rendah
Perubahan pada pekerjaan konstruksi akibat sulit dilaksanakan	0.34	0.56	0.19	64	rendah
Mahalnya biaya pengetesan sample material	0.42	0.44	0.18	65	rendah
Kelangkaan material	0.46	0.40	0.18	66	rendah
Upah pekerja lebih mahal	0.46	0.40	0.18	67	rendah
Rendahnya kualitas material	0.38	0.48	0.18	68	rendah
Rumitnya masalah perijinan	0.33	0.56	0.18	69	rendah
Perubahan peraturan pemerintah	0.30	0.60	0.18	70	rendah

**Lanjutan Tabel 2**

Risiko	Frekuensi	Dampak	Tingkat Risiko Risiko (a x b)	Rangking	Kategori
Dokumen tidak lengkap	0.34	0.52	0.18	71	rendah
Terjadinya demonstrasi/huru hara	0.30	0.56	0.17	72	rendah
Terorisme	0.30	0.56	0.17	73	rendah
Kehilangan peralatan	0.38	0.44	0.17	74	rendah
Biaya pemeliharaan alat tinggi	0.38	0.44	0.17	75	rendah
Terjadi pemogokan tenaga kerja	0.22	0.68	0.15	76	rendah
Kerusakan mesin pada saat beroperasi	0.66	0.22	0.15	77	rendah
Banjir	0.25	0.56	0.14	78	rendah
Tanah Longsor	0.25	0.56	0.14	79	rendah
Pindahnya tenaga kerja senior yang potensial	0.34	0.40	0.14	80	rendah
Gempa bumi	0.38	0.32	0.12	81	rendah

Sumber: Hasil Survey (2021)

Dari 81 risiko yang teridentifikasi, yang termasuk ke dalam kategori risiko tinggi sebanyak 5 risiko yaitu: sengketa antara pihak yang terkait dalam kontrak, terjadinya fluktuasi, estimasi biaya yang tidak sesuai/rendah, peraturan safety yang dilanggar, keterlambatan pembayaran oleh pemilik. Untuk risiko yang termasuk ke dalam kategori risiko sedang sebanyak 54 risiko dan yang termasuk ke dalam kategori risiko rendah sebanyak 22 risiko, untuk rincian risiko dapat dilihat pada **Tabel 2**.

**c. Sikap Kontraktor Terhadap Risiko Konstruksi**

Berbagai sikap kontraktor dalam menghadapi risiko yang berpotensi terjadi pada proyek yang sedang dikerjakan, sebagai berikut:

- Kontraktor memilih mentransfer risiko dengan menggunakan asuransi agar lebih aman, walaupun ada dana tambahan yang bisa dimasukkan disaat tender.
- Kontraktor menanggung risiko tertentu dan masukkan harga pertanggunggan tersebut dalam tender karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan share risk.
- Kontraktor memilih untuk mentransfer risiko dengan menggunakan asuransi karena secara kontraktual dan secara hukum yang disyaratkan dalam kontrak konstruksi.

Aspek pengetahuan atau pengalaman yang membantu kontraktor untuk mengelola risiko konstruksi secara efektif meliputi:

- Program perencanaan asuransi konstruksi (misalnya proses underwriting)
- Manajemen Keselamatan
- Manajemen Informasi (pengalaman, biaya kerugian, dll)
- Manajemen Klaim
- Manajemen Kontrak
- Informasi tentang risiko apa saja yang ditanggung oleh asuransi konstruksi.

**d. Peran Asuransi Konstruksi Pada Proyek**

Pada penelitian ini diambil dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang kontraktor sebagai tertanggung asuransi dan perusahaan asuransi sebagai pihak yang memberikan pertanggunggan, berikut sudut pandang dari perusahaan asuransi tentang peran asuransi konstruksi pada proyek konstruksi:

- Perusahaan Asuransi 1: Sangat dibutuhkan karena memberikan jaminan atas kerusakan fisik serta tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, selain dari hal-hal yang dikecualikan, yang berhubungan dengan proses konstruksi tersebut
- Perusahaan Asuransi 2: Memberikan jaminan atas kerusakan fisik serta tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, selain dari hal-hal yang dikecualikan, yang berhubungan dengan proses konstruksi tersebut
- Perusahaan Asuransi 3: Membantu kontraktor untuk meminimalisir risiko dalam pekerjaan, atas kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian pada pihak kontraktor
- Perusahaan Asuransi 4: Menjamin kerugian selama pelaksanaan konstruksi sesuai polis
- Perusahaan Asuransi 5: Memberikan perlindungan atas kerusakan atau kerugian pada proyek pekerjaan pembangunan konstruksi atau pemasangan instalasi sebuah periode pekerjaan

**e. Jenis Produk Asuransi Konstruksi**

Berdasarkan hasil survey terhadap perusahaan asuransi, diketahui bahwa produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi yang ada kaitannya dengan pekerjaan konstruksi, meliputi:

- Surety bond
- CAR (*Contractor All Risk*)
- EAR (*Erection All Risk*)
- MB (*Machinery Breakdown*)
- CECR (*Civil Engineering Completed Risk*)
- Bid Bond
- Performance Bond
- Maintenance Bond
- TP (*Third Party*).

**f. Risiko Yang Termasuk Pada Pertanggunggan Dan Risiko Yang Sering Dikecualikan Pada Asuransi Contractor All Risk**

Menurut sudut pandang pihak asuransi semua risiko konstruksi dipertanggunggan dalam asuransi *Contractor All Risk* namun ada beberapa risiko yang sering dikecualikan, semua pertanggunggan dan risiko yang dikecualikan disepakati oleh kedua belah pihak yaitu tertanggung (kontraktor) dan penanggung (perusahaan asuransi), berikut risiko yang dipertanggunggan dan dikecualikan:

**Tabel 3.** Pertanggungjawaban Risiko Asuransi Konstruksi

Perusahaan Asuransi	Risiko Yang Termasuk Dalam Pertanggungjawaban	Risiko Yang Sering Dikecualikan
PA 1	Material damage dan Third party liability	Pekerjaan yang mempunyai nilai risiko kecil
PA 2	Semua risiko dijamin kecuali yang dikecualikan dalam pengecualian risiko	Lokasi pekerjaan di luar Wilayah Indonesia <i>War Asbestos</i> dan <i>Civil</i>
PA 3	Kehilangan, kerusakan sehubungan dengan kontrak pekerjaan konstruksi atau kerusakan properti, cedera tubuh maupun selain pihak	Pekerjaan sub kontraktor
PA 4	Jika terjadi kerugian akibat secara tiba-tiba dan tidak terduga seperti bencana alam	Kejadian karena kesenjangan, sesuai polis
PA 5	Jenis asuransi ini menjamin risiko terhadap kerugian atau kerusakan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan pembangunan proyek selama tidak dikecualikan polis	(a) Kesalahan Desain ( <i>Foulty Design</i> ) (b) Landslide (Pengesahan tanah)

Sumber: *Survey Perusahaan Asuransi (2021)*

\* **Keterangan:**

PA = Perusahaan Asuransi

Pengecualian umum yang tertera dalam polis asuransi *Contractor All Risk*, penanggung (pihak asuransi) tidak akan memberi ganti rugi kepada tertanggung (kontraktor) apabila terjadi risiko berikut:

- Perang, invasi, perang saudara, pemberontakan, revolusi, pembangkangan, kerusakan, pemogokan, penghalangan bekerja, huru-hara, kekuatan militer atau pengambilalihan kekuasaan, sekelompok jahat, persekongkolan, penyitaan, penahanan, penghancuran atau pengrusakan atas perintah de jure atau de facto atau perintah daripihak berwenang.
- Reaksi nuklir, radiasi nuklir, atau kontaminasi radioaktif
- Tindakan sengaja atau kelalaian sengaja oleh tertanggung (kontraktor) atau wakilnya.
- Penghentian pekerjaan baik total atau parsial.

g. Risiko Yang Diklaim Pihak Tertanggung

Risiko yang sering diklaimkan oleh tertanggung (kontraktor) kepada penanggung (pihak asuransi), meliputi:

- AOG (*Act of God*) *major perils* dan *Minor Perils*
- Kerugian akibat kondisi cuaca ekstrim, antara lain: angin topan, badai, petir dan asap.
- Kerugian akibat kecelakaan yang terjadi di lapangan, antara lain: kebakaran dan ledakan.
- Kerugian akibat bencana alam, antara lain: kerusakan, pemogokan, huru-hara, perampokan dan pencurian.

h. Analisa Efektivitas Asuransi Konstruksi

Dilakukan uji efektivitas untuk menguji produk asuransi konstruksi agar dapat berfungsi dengan baik di proyek konstruksi sebagai solusi untuk transfer risiko yang memberikan kontribusi positif untuk keberlangsungan proyek

*Contractor Satisfaction Concept* mengadopsi dari metode *Customer Satisfaction* yang menilai tingkat kepuasan kontraktor terhadap kebutuhan, keinginan dan harapan untuk produk asuransi yang digunakan dalam proyek yang sedang dilaksanakan. Apabila produk asuransi konstruksi yang digunakan memenuhi faktor kepuasan kontraktor hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk pembelian ulang produk asuransi konstruksi yang berkelanjutan untuk proyek selanjutnya. Dan darisini juga dapat diketahui faktor yang menghambat Kontraktor sehingga enggan menggunakan Asuransi Konstruksi pada proyek konstruksi yang sedang dilaksanakan.

Variable *Contractor Satisfied* terdiri dari aspek-aspek yang mewakili kebutuhan dan keinginan dari kontraktor terhadap produk asuransi konstruksi yang digunakan. Variable *Contractor Satisfied* diperoleh dari studi literatur dan observasi awal yang sudah peneliti lakukan.

Sebelum dilakukan analisa kepuasan kontraktor terhadap asuransi konstruksi dilakukan penilaian kepuasan kontraktor yang kemudian dikonversikan kedalam angka:

- Sangat Tidak Puas = 1
- Tidak Puas = 2
- Puas = 3
- Sangat Puas = 4

Berikut data hasil survey kepuasan kontraktor terhadap produk asuransi konstruksi yang digunakan pada pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan.

**Table 4.** Kepuasan Kontraktor Terhadap Asuransi Konstruksi

Butir	Variabel <i>Contractor Satisfied</i>	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	Jumlah
a	Profesionalisme perusahaan asuransi	2	3	3	3	3	14
b	Ketepatan dalam memecahkan masalah	2	3	3	3	3	14
c	Kebijakan dan syarat-syarat yang berlaku	2	3	3	3	3	14
d	Nilai premi yang harus dibayarkan	3	4	3	2	2	14
e	Layanan pengajuan klaim	2	4	4	3	3	16
f	Kesesuaian isi kontrak asuransi (polis)	3	4	4	3	3	17
g	Pengecualian dan perluasan pertanggungjawaban	3	4	4	2	3	16
h	Tanggung jawab terhadap pihak ketiga	2	4	4	2	3	15
i	Pertanggungjawaban terhadap material <i>damage</i>	2	4	4	3	2	15
j	Jangka waktu jaminan	3	4	4	2	3	16

Sumber: *Survey Kontraktor (2021)*

- Keterangan: - K1 = Kontraktor 1  
 - K2 = Kontraktor 2  
 - K3 = Kontraktor 3  
 - K4 = Kontraktor 4  
 - K5 = Kontraktor 5

Dari data survey yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui tingkat kepuasan kontraktor terhadap masing-masing butir Variable Contractor Satisfaced sehingga dapat diketahui efektivitas asuransi konstruksi terhadap pelaksanaan proyek konstruksi, maka perhitungan tingkat kepuasan kontraktor terhadap masing-masing butir sebagai berikut:

**Keterangan:**

- Skor jawaban tertinggi = 4
- Jumlah butir instrumen = 10
- Jumlah respon = 5

Skor Kumulatif Butir (SKB).....(Persamaan 1)  

$$= K1+K2+K3+K4+K5$$

Jumlah Skor Butir (JSB).....(Persamaan 2)  

$$= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 4 \times 5$$

$$= 20$$

Tingkat Kepuasan Masing-Masing Butir.....(Persamaan 3)

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Kumulatif Butir}}{\text{Jumlah Skor Butir Instrumen}} \times 100$$

Berdasarkan hasil survey kepuasan kontraktor terhadap produk asuransi konstruksi, maka didapatkan kepuasan masing-masing butir pada **Tabel 5** berikut.

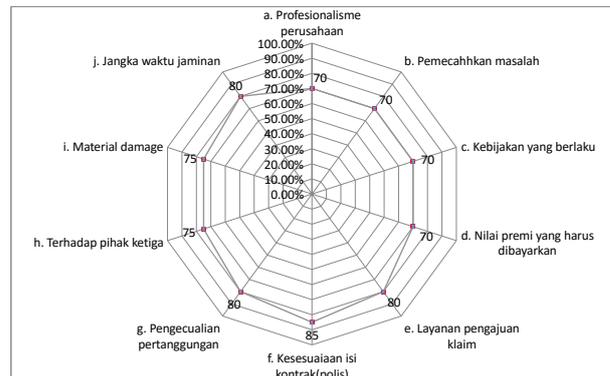
**Tabel 5.** Contractor Satisfaction Ratio

Butir	Variable Contractor Satisfaced	SKB a	JSB b	% Kepuasan c = a : b	CSR
a	Profesionalisme perusahaan asuransi	14	20	70	Puas
b	Ketepatan dalam memecahkan masalah	14	20	70	Puas
c	Kebijakan dan syarat-syarat yang berlaku	14	20	70	Puas
d	Nilai premi yang harus dibayarkan	14	20	70	Puas
e	Layanan pengajuan klaim	16	20	80	Sangat Pua:
f	Kesesuaiaan isi kontrak asuransi konstruksi (polis)	17	20	85	Sangat Pua:
g	Pengecualian dan perluasan pertanggung	16	20	80	Sangat Pua:
h	Tanggung jawab terhadap pihak ketiga	15	20	75	Puas
i	Pertanggung terhadap material <i>damage</i>	15	20	75	Puas
j	Jangka waktu jaminan	16	20	80	Sangat Pua:

Sumber: Hasil Analisa Peneliti

Dari penilaian kepuasan kontraktor menggunakan *Contractor Satisfaction Concept* adalah 4 aspek memperoleh penilaian sangat puas yaitu butir layanan pengajuan klaim, kesesuaian isi kontrak asuransi konstruksi (polis), pengecualian dan perluasan pertanggung dan jangka waktu jaminan. Untuk kriteria puas terdapat 6 butir yaitu profesionalisme perusahaan asuransi, ketepatan dalam memecahkan masalah, kebijakan dan syarat-syarat yang berlaku, nilai premi yang harus dibayarka, tanggung jawab terhadap pihak ketiga, pertanggung

terhadap material *damage*. Dari hasil perhitungan di **Tabel 5** dituangkan ke **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Diagram *Contractor Satisfaced Ratio*

Dari Diagram Satisfaced Ratio dapat dilihat persentase kepuasan kontraktor terhadap asuransi konstruksi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan analisa dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis kuantitatif risiko dari 81 risiko yang teridentifikasi, yang termasuk ke dalam kategori risiko tinggi sebanyak 5 risiko yaitu: sengketa antara pihak yang terkait dalam kontrak, terjadinya fluktuasi, estimasi biaya yang tidak sesuai/rendah, peraturan safety yang dilanggar, keterlambatan pembayaran oleh pemilik, namun kelima risiko tersebut tidak termasuk pada pertanggung Asuransi *Contractor All Risk*.
2. Dari hasil interview dengan kontraktor, jenis produk asuransi konstruksi yang sering digunakan pada saat masa konstruksi adalah CAR (*Contractor All Risk*) dan TP (*Third Party*).
3. Dari penilaian kepuasan kontraktor menggunakan *Contractor Satisfaction Concept* adalah 4 aspek memperoleh penilaian sangat puas yaitu butir layanan pengajuan klaim, kesesuaian isi kontrak asuransi konstruksi (polis), pengecualian dan perluasan pertanggung dan jangka waktu jaminan.
4. Untuk saran bagi kontraktor sebelum menggunakan produk asuransi konstruksi dilakukan analisa manajemen risiko proyek agar produk asuransi yang akan digunakan dapat lebih efektiv dengan menyesuaikan risiko apa saja yang hendak dialih kan ke asuransi dan risiko apa saja yang akan dikecualikan dari pertanggung asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadiana, D. (2014). Evaluasi Asuransi Contractor All Risk (CAR) Pada Proyek Circular Culvert. Bandung: Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Kristen Maranataha Bandung.
- Darmawi, H. (2001). Manajemen Asuransi. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Lokobal, A., & Marthin, D. (2014). Manajemen Risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No.2, 109-118.
- Neely, A., Adams, C., and Kennerley, M. (2002). *The performance prism : The scorecard for measuring and managing business success*, Financial Times Prentice-Hall. London
- Nurlela, & Suprpto, H. (2014). Identifikasi dan Analisis Manajemen Risiko pada Proyek Pembangunan Infrastruktur Bangunan Gedung Bertingkat. *Jurnal Desain Konstruksi* Volume 13 No.2, 114-124
- Priscillia Syaranamual, P. T. (2014). Model Faktor Penyebab Risiko Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi. Vol 3, No 2 , 1-8.
- Project Management Institute. (2013). "A Guide to the Project Management Body of Knowledge – Fifth Edition PMBOK". Project Management Institute, Inc. Pennsylvania.
- Rumimper, R. R. (2015). Analisa Proyek Konstruksi Perumahan Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.5 No.2 , 382.
- Siahaan, H. (2007). Manajemen Risiko. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wena, M. (2015). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal Bangunan* Vol 20, No.1